

MENSYUKURI NIKMAT KEMERDEKAAN |

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا نِعْمَةَ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِسْتِقْلَالَ أَوِ الْحُرِّيَّةِ، وَأَفْهَمَنَا مِنْ عُلُومِ الدِّينِ وَالْعَقِيدَةِ، وَبَيَّنَ لَنَا وَارْشَدَنَا الْأَخْلَاقَ الْكَرِيمَةَ وَالْأَعْمَالَ الصَّالِحَةَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ شَافِعُ الْأُمَّةِ وَخَيْرُ الْبَرِيَّةِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ وَيَجْتَنِبُونَ الْمُنْهَيَّاتِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ! أَوْصِيكُمْ وَأَوْصِيَنِي نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عُقْبَةُ الْأُمُورِ

Hadirin Jama'ah Jum'ah Yang Dirahmati Allah.

Marilah pada kesempatan yang berkah ini, kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dan hendaknya kita selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua, dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara ini.

Salah satu nikmat dan rahmat, yang diberikan Allah kepada manusia adalah nikmat Kemerdekaan. Hal ini merupakan nikmat yang tidak bisa diukur dengan harta benda. Banyak orang bersedia mengorbankan apapun, demi mendapatkan hak untuk merdeka.

Hadirin jamaah jum'ah rahimakumullah...

Kemerdekaan adalah kenikmatan dari Allah SWT. Setiap nikmat itu menjadi pembuka atau penutup, pintu nikmat yang lainnya. Kita sering menginginkan nikmat, tapi kadangkala kita lupa, akan rahasia yang bisa mengundang dan mendatangkan nikmat yang lain.

Kalau kita hanya sekadar mengenang dan mengingat, hanya membuat dan menjadikan kita, terlena dengan romantisme sejarah, sedang bersyukur adalah merupakan gairah, pengundang kenikmatan yang lebih besar lagi, yang akan diberikan Allah SWT kepada kita. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

"Dan tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim : 7)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Lalu bagaimanakah cara kita mengisi dan merwat kemerdekaan ini ?

Dengan tegas Allah SWT telah memberi arahan kepada bangsa ini, memberi petunjuk kepada kita sebagai umat Islam, bagaimana seharusnya mengisi kemerdekaan, dan mensyukuri nikmat kepemimpinan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ الْآمُورِ ٤١

"(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al Hajj: 41)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Kalimat **مَكَّنَهُمْ فِي الْأَرْضِ** yang artinya "Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi", bisa berarti juga suatu bentuk kemerdekaan dari penjajahan.

Dari ayat tersebut, setidaknya ada empat strategi, yang harus dilaksanakan dalam mengisi kemerdekaan ini:

Pertama, adalah *iqamatus shalah* (mendirikan shalat)

Mendirikan shalat dalam rangka membangun moralitas dan akhlaq mulia.

Suatu bangsa atau institusi, akan dapat eksis dan langgeng, manakala memiliki moralitas dan kredibilitas yang tinggi. Kunci membangun moralitas, terletak pada pelaksanaan ibadah shalat, dan ketaatan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sesungguhnya shalat mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar". (QS. Al Ankabut: 45)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Kedua, adalah *itauz zakah* (menunaikan zakat)

Agama Allah tidaklah hanya mengurus masalah rohani dan akhirat saja, namun juga sangat memperhatikan keseimbangan kehidupan sosial bermasyarakat. Itu dibuktikan dengan anjuran di banyak tempat dalam Al Qur'an, penyebutan perintah shalat, selalu diiringi dengan perintah berzakat.

Zakat, atau mengeluarkan harta yang kita punya, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, adalah dalam rangka membersihkan harta kita, dari yang tidak halal atau yang masih samar-samar. Zakat juga sebagai upaya, untuk mengerem nafsu bakhil, dalam diri seseorang, karena kecenderungan seseorang itu, cinta terhadap harta dan dunia. Zakat juga sebagai symbol social, kepedulian seseorang kepada sesama.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Ketiga, adalah *Amar makruf nahi munkar, jaminan kepastian dan penegakan hukum.*

Tingkatan amar makruf dan nahi munkar sudah diatur dalam agama. Yaitu dengan pendekatan kekuasaan atau tangan, bagi yang berwenang. Dengan lisan atau nasihat bagi siapa pun yang bisa mampu memberikan nasihat. Jika keduanya tidak bisa dilakukan, maka dengan pengingkaran dalam hati. Inilah selemah-lemah iman seseorang.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ،
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Keempat, adalah *dengan mengembalikan urusan kepada Allah semata*

Ketika usaha untuk membangun moralitas dan akhlakul karimah, lewat pelaksanaan ibadah shalat. Dan menumbuhkan kepedulian social, yang dibuktikan dengan mengeluarkan zakat. Serta proses amar makruf dan nahi munkar, sudah dijalankan dengan seimbang, maka selebihnya, kita serahkan urusan kehidupan kita, kepada kehendak Allah SWT. Karena Dia-lah, yang akan mengatur urusan seluruh manusia. Dan Allah SWT, pasti menepati janji-Nya, yakni akan menolong, orang yang mengikuti kehendak-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran: 159:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Ali Imran: 15)

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Dengan semangat kemerdekaan dalam memperingati HUT RI ini, marilah kita senantiasa menyukuri kemerdekaan ini, dengan mempertahankan keutuhan jati diri, dan bangsa ini, dengan nilai-nilai akhlaq yang luhur, serta dengan nilai-nilai

Islam yang tinggi, hanya dengan itulah, kita bisa meraih kesuksesan dan kejayaan, di masa yang akan datang.

Mudah-mudahan Allah SWT, berkenan meneruskan sejarah bangsa ini, sehingga bangsa ini, akan menjadi sebuah “Baladatul Thayyibatun Warabbun Ghafuur“, sebuah negara dan bangsa, yang meraih maghfirah Allah SWT, dalam waktu yang bersamaan juga, meraih kesejahteraan, kedamaian, ketentraman dan kejayaan. Amiin Ya Robbal alamiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ